

4 TIPE ORANG KRISTEN

Yunus Ciptawilangga, MBA



PRAKATA

Sebenarnya penulis tidak memiliki rencana untuk menulis buku *“4 Tipe Orang Kristen”* ini, karena materi ini telah dibahas secara sederhana di buku penulis *“Masa Penganiayaan dan 7 Meterai”*.

Namun pada awal Agustus yang lalu ketika penulis melakukan persiapan akhir untuk khotbah di salah satu gereja di Bandung, penulis digerakkan untuk mengubah materi khotbah yang telah disiapkan dengan materi mengenai *“Perumpamaan tentang seorang penabur”*, yang penulis sampaikan pada hari berikutnya menggunakan judul *“Iman dan Kekayaan”*.

Penulis cukup kaget ketika bersalaman dengan jemaat di akhir kebaktian karena cukup banyak yang mengucapkan terima kasih atas penyampaian materi tersebut. Demikian juga ketika materi tersebut disampaikan di gereja lainnya, hal tersebut terjadi. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menuliskan materi tersebut dalam bentuk buku.

Dalam buku ini dibahas juga mengenai kewajiban orang Kristen untuk membayar pajak.

Mrk 12:17a Lalu kata Yesus kepada mereka: *“Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!”*

Dan pajak merupakan pergumulan penulis sejak tahun 2000an. Dan firman Tuhan mengenai *“4 Tipe Orang Kristen”* ini sesungguhnya merupakan salah satu cara Tuhan untuk mendorong agar penulis membayar pajak dengan baik dan benar.

Sungguh Allah kita maha baik yang terus menerus menegur dan membimbing kita agar kita dapat hidup seperti Kristus.

1Yoh 2:6 Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup.

Akhirnya segala kemuliaan bagi Allah yang memberikan segala hikmat dan kemurahan-Nya kepada kita.

2Kor 4:7 Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.

Soli Deo Gloria,

Penulis.

4 Tipe Orang Kristen

Mari kita baca Matius 13:1-9 dan 18-23,

13:1 Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau.

13:2 Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai.

13:3 Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: "Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.

13:4 Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.

13:5 Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.

13:6 Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.

13:7 Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.

13:8 Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.

13:9 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!"

13:18 Karena itu, dengarlah arti perumpamaan penabur itu.

13:19 Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.

13:20 Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira.

13:21 Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad.

13:22 Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

13:23 Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.

Perumpamaan tentang penabur di atas menjelaskan tentang 4 tipe orang Kristen.

Orang Kristen Tipe Pertama

Orang Kristen tipe pertama dijelaskan di Matius 13:4: *“Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.”*

Dan penjelasannya ada di ayat 19, *“Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.”*

Orang Kristen tipe pertama ialah orang-orang yang sudah diinjili, tapi tidak paham, tidak mengerti apa maksudnya. Ia tidak paham apa makna keselamatan dalam Kristus. Karena itu sebenarnya **orang ini belum menjadi anak Tuhan**. Bisa jadi orang tersebut merasa bahwa ia seorang anak Tuhan, bisa jadi di KTP-nya tertulis beragama Kristen, bisa jadi ia anggota sebuah gereja, bisa jadi orang tuanya orang-orang Kristen, bahkan bisa jadi ayahnya seorang pendeta sekalipun, tapi sebenarnya ia tidak paham makna dari keselamatan.

Jadi orang Kristen tipe pertama ini sebenarnya bukanlah anak Tuhan, ia belum menjadi anak Tuhan.

Roma 10:9 menjelaskan tentang keselamatan,

*“Sebab jika kamu **mengaku** dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan **percaya** dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.”*

Mengaku memiliki konotasi “**dengan sadar**”. Seseorang harus dalam keadaan sadar ketika membuat pengakuan. Itu sebabnya di surat-surat pernyataan atau pengakuan, di bawahnya selalu ditulis, “*Surat pernyataan/pengakuan ini saya buat dalam keadaan sadar, tanpa tekanan apa pun dan dalam keadaan sehat walafiat.*” Jadi, kalau tidak sadar, maka apa yang ia sampaikan tidak dianggap atau diakui sebagai suatu pernyataan atau pengakuan.

Demikian juga dalam kata “**percaya**” tersirat konotasi “**paham**”. Kita tidak mungkin percaya sesuatu yang tidak kita pahami.

Cucu penulis pernah bertanya, “*Kek, mana yang lebih besar, matahari atau bulan?*” “*Matahari,*” jawab penulis. “*Kayaknya besar bulan,*” balasnya. Penulis jawab, “*Matahari kelihatan kecil karena jauh. Kakek beri contoh.*” Penulis mengambil sebuah buku, dan menjelaskan, “*Kamu lihat buku ini.*” Kemudian penulis berjalan mundur, mundur, mundur, dan mundur, kemudian penulis bertanya, “*Kelihatan lebih kecil, tidak? Nah, kira-kira seperti itu. Matahari kelihatan lebih kecil karena lebih jauh dari bulan. Kalau sama-sama dekat dengan bulan, matahari jauh lebih besar.*” Akhirnya ia mengerti. Walaupun mungkin tidak mengerti 100%, tapi sudah mendapatkan sedikit gambaran. Seseorang harus mengerti dulu, barulah ia bisa percaya.

Oleh karena itu ada hal yang penting di sini yaitu, kita perlu mengintrospeksi diri kita, pernahkah kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita secara sadar dan mengerti! Barangkali ketika anak-anak kita sudah diserahkan kepada Tuhan, dan kita sudah dibaptis ketika berumur belasan tahun, tapi mari ingat-ingat, apakah kita pada saat itu sadar dan mengerti atau tidak. Karena kalau kita tidak sadar dan tidak mengerti, bisa-bisa kita ini belum menjadi orang Kristen, **belum menjadi anak Tuhan, mengapa?** Karena kita belum pernah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, secara sadar dan mengerti.

Orang Kristen Tipe Kedua

Kemudian tentang orang Kristen tipe kedua dikatakan dalam Matius 13:5,6 *“Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.”*

Di Lukas 8:6 dijelaskan tentang orang Kristen tipe kedua ini:

8:6 Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan setelah tumbuh ia menjadi kering karena tidak mendapat air.

Di Matius 13:20,21 dijelaskan makna tipe ke-2 ini:

*13:20 Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan **segera menerimanya** dengan gembira.*

*13:21 Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, **orang itu pun segera murtad.***

Jadi orang Kristen tipe kedua ini adalah orang yang ketika diinjili, ia menerima, **dan ia sudah menjadi anak Tuhan, tapi ia tidak memelihara imannya.** Tidak pernah disirami imannya. Ketika baru menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, ia rajin pergi ke gereja, lama-kelamaan tidak pergi ke gereja lagi. Mungkin dulu suka berdoa, lama-kelamaan tidak pernah berdoa lagi. Dulu suka membaca Alkitab, lama-kelamaan sudah tidak pernah membaca Alkitab lagi. Dulu mungkin melayani, lama-kelamaan sudah tidak pernah melayani lagi. Ia tidak memelihara imannya. Dan tentang orang Kristen tipe kedua ini dikatakan dengan jelas bahwa *“ketika datang penindasan dan penganiayaan karena firman itu, orang ini segera murtad”*.

Beberapa dari mereka mendengar firman Allah, peka terhadap apa yang baik, namun mereka hanya menyimpan firman Allah dalam pikiran mereka, bukan dalam hati mereka dan tidak melakukan firman tersebut dalam kehidupan mereka. Kehidupan kekristenan mereka hanya sekedar melakukan ritual keagamaan sehingga tidak berakar dalam firman. Akibatnya ketika semua berjalan dengan baik mereka percaya, namun

ketika mengalami kesulitan dan aniaya, mereka melepaskan iman mereka dan berpindah pada kepercayaan lain.

Orang Kristen Tipe Ketiga

Matius 13:7 mengatakan, *“Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarliah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.*

13:22 Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

Orang Kristen tipe ketiga adalah orang-orang yang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka dan iman mereka sempat bertumbuh, hanya ada semak duri. Semak duri juga bertumbuh dan kita tahu semak duri tumbuhnya lebih cepat daripada padi atau gandum. **Akhirnya semak duri menekan tanaman itu sehingga mati dan tidak sempat berbuah.**

Di Yohanes 15:2 dikatakan,

“15:2 Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.”

Semak Belukar dan Turunannya

Kita akan membahas secara lebih rinci tentang semak duri ini. Matius 13:7, *“Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.*

13:22 Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

Apakah arti semak duri di situ? Semak duri adalah personifikasi dari kekhawatiran dunia dan tipu daya kekayaan. Markus 4:19 mengatakan,

4:19 lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

Di kitab Markus dikatakan lebih jelas lagi di mana yang dikatakan semak duri adalah **kekhawatiran dunia** ini dan **tipu daya kekayaan** dan **keinginan-keinginan akan hal yang lain** atau **keinginan akan kedagingan**. Kita akan bahas satu per satu:

1. Kekhawatiran Dunia

Kekhawatiran dunia ialah kekhawatiran hidup kita. Kita khawatir, *bagaimana masa depan kita, bagaimana hari tua kita, bagaimana nasib anak-cucu kita bahkan apa yang akan kita makan hari ini dan esok.*

Padahal Alkitab menjelaskan bahwa selama 40 tahun Tuhan memelihara bangsa Israel di padang gurun. Elia dipelihara,

setiap hari Tuhan menyuruh burung-burung gagak membawa roti dan daging. Demikian juga dengan 5 roti dan 2 ikan, Tuhan bisa memberi makan lima ribu orang.

Tapi sebagian orang mengatakan:” *Ya Pak, itu sih dulu, sekarang lain.*

Tapi Tuhan berjanji untuk memelihara kita. Di Matius 6:31 dikatakan, “*Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?*”

6:32 Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.”

1 Petrus 5:7 menekankan lagi, “*Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”*

Ada yang mengatakan: “*Pak, saya juga percaya dengan ayat-ayat tersebut, tapi iman saya kan lemah, saya tidak tahu Tuhan akan pelihara saya atau tidak, Pak?*”

Atau ada juga yang mengatakan “ *Saya percaya Tuhan akan pelihara anak-anak-Nya, tapi saya kan banyak dosanya Pak, saya tidak yakin bahwa Tuhan akan pelihara saya*

Artinya apa?

Banyak alasan dimana intinya ia tidak percaya kepada Tuhan tapi lebih percaya pada manusia dan harta. *“Ini Pak, harta kekayaan dan keluarga yang akan menjamin hidup saya sekarang bahkan sampai hari tua saya”*.

2. Tipu Daya Kekayaan

Kita tahu bahwa hari-hari ini kita hidup di dunia di mana gaya hidup mewah dipertontonkan. Ketika kita nonton teve, diceritakan betapa besar dan mewah rumah si A lalu siapa-siapa yang punya pesawat pribadi, punya mobil mewah, dsb, dsb. Di berita daring, setiap hari diberitakan tentang si B atau si C yang baru beli kapal mewah. Bintang film atau selebriti X sedang liburan di Paris, New York dsb, mereka menginap di hotel berbintang dengan biaya ratusan juta per malamnya. Mereka makan di restoran mewah yang terkenal akan kelezatannya karena dimasak oleh chef terkenal. Sehari-hari asesoris yang mereka kenakan seperti ini. Tas ini namanya Hermes Birkin Croco Himalaya, harganya 2-5 milyar. Jam tangannya merek Richard Mille seri khusus, harganya 30 milyar. Kemudian dijelaskan, saat-saat mereka berbelanja barang-barang bermerek.

Bukan hanya selebriti, setiap hari kita juga melihat teman-teman kita di WhatsApp. Wah teman kita lagi liburan di sini, lalu teman kita yang lain sedang makan di restoran terkenal dengan

mengenakan baju yang indah. Wah saudara kita ganti mobil, teman main kita beli handphone baru. Tiap hari kita melihat dan disuguhkan hal-hal seperti itu, dan kita melihat betapa hidup mereka begitu menyenangkan.

Karena itu kita sangat ingin menjadi orang kaya. Karena kalau kita kaya kita bisa menikmati hal-hal luar biasa seperti itu. Bolehkah kita menjadi orang kaya? Boleh. Abraham orang kaya, Daud juga kaya, hanya yang harus hati-hati adalah jangan sampai kita jadi orang Kristen tipe ketiga yang antara lain memiliki ciri-ciri:

Standarnya Adalah Uang

1 Timotius 6:10 menjelaskan bahwa

“Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.”

Walaupun ada ayat ini, tetap banyak orang merasa bahwa uang tetap yang paling penting, ini adalah jaminan masa depan, dan kebahagiaan mereka di dunia. Karena itu orang Kristen tipe ketiga ini biasanya mengukur segalanya dengan uang. Standarnya adalah uang. Ketika dikenalkan dengan orang baru, ia seorang yang baik dan rohani, dengan gaya bicara yang ramah dan santun, namun mereka tidak langsung menerimanya

karena mereka berpikir, “ *Orang ini baik tapi bisa mendatangkan uang atau tidak ya? Menguntungkan kita secara materi tidak yah?* Jika tidak, maka mereka tidak berselera untuk berhubungan lebih lanjut. Sebaliknya ketika diperkenalkan dengan seorang lain yang brengsek, suka main perempuan, pemabok, pemakai narkoba dan lainnya, mereka dengan tangan terbuka menerima orang-orang tersebut karena orang-orang ini bisa memberi mereka keuntungan materi. Standarnya adalah mana yang mendatangkan uang, bukan mana yang membawa kebaikan pada mereka.

Dalam Keluarga pun, Standarnya Uang

Anak kita yang kecil perilakunya baik, jika kita sakit ia menjenguk dan mengantar kita ke rumah sakit, tapi sayang jika kita butuh uang, ia cuma bisa memberi sedikit karena ekonominya kurang baik. Dan seringkali kita menganggap anak seperti ini payah. Lain dengan anak yang satu lagi, walaupun kelakuannya brengsek, tidak pernah nengok bahkan ketika kita sakit sekali pun, namun karena kiriman uangnya besar, kita anggap ia anak yang berbakti.

Ada suami yang baik, setia, mengasihi istri, tapi tidak dihargai istrinya karena ia tidak bisa mencari uang yang banyak. Bahkan penulis menyaksikan ada istri yang berani menghina suaminya karena si istri punya penghasilan lebih besar. Apakah

ia tahu bahwa ia harus tunduk pada suaminya? Tahu, tapi ia menjawab, “*Saya mau tunduk pada suami kalau suami punya penghasilan lebih besar dari saya . Sekarang ‘kan sebagian besar dari biaya keluarga saya yang tanggung, kenapa saya harus tunduk. Kalau dia ingin saya tunduk, ia harus bisa mencari uang lebih banyak daripada saya, nanti saya tunduk.*”

Artinya apa?

Standarnya bukan Alkitab lagi, standar dalam keluarga itu ialah dompet.

Cara Mendapatkan Uang

Dan yang paling jelas dilihat dari bagaimana cara mendapatkan uangnya. Mereka yang cinta uang di kelompok orang Kristen tipe ketiga ini: ketika mencari uang tidak memperdulikan cara. Mereka berprinsip “*halal tidak halal tidak penting, duit tidak berbau.*” Mau nyogok boleh, mau nipu boleh, mau meras boleh, mau manipulasi boleh, yang penting dapat uang!

Tidak Membantu Saudaranya

Orang Kristen tipe ini juga jarang mau bantu saudaranya. Mereka akan lihat, kalau saudaranya dibantu, ada untungnya

tidak? Kalau ada untungnya mungkin akan dibantu, kalau tidak, ya tidak mau membantu.

1 Timotius 5:8 berkata, *“Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.”*

3. Tidak mau memikul salib

Tuhan Yesus dengan jelas menyatakan,

Matius 16:24: *Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.*

Begitu kita ingin menjadi pengikut Kristus, Tuhan berkata, *“kamu harus menyangkal dirimu, kamu harus belajar hidup kudus”*.

Beberapa orang seringkali berkata *“Saya bukannya engga mau hidup kudus, sekarang masih belum bisa Pak, saya bisnis di bidang ini, saya engga bisa. Kalau saya engga ikutan ke night club, engga ikutan main cewek, nanti orang menjauhi saya dan saya bisa ga dapat order. Di bisnis saya kalau ga pakai tipu-tipu dan manipulasi, harganya ga kena Pak. Intinya sekarang masih belum Pak, tapi nantilah, Pak.*

Intinya bukan tidak bisa, melainkan tidak mau.

Lukas 14:27 Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.

Bahaya Menjadi Orang Kristen Tipe Ketiga: Berganti Keyakinan demi Harta

Di Matius 6:24 dengan jelas dikatakan,

Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.

Ketika kita lebih condong pada Mammon, pada saat itu, kita sudah menggeser Tuhan. Kita tidak bisa mengasihi dua-duanya. Kita hanya bisa pilih salah satu saja. Ketika kita lebih mengasihi Tuhan, kita tidak mengasihi Mammon dan ketika kita lebih mengasihi Mammon, kita tidak mengasihi Tuhan. Pilihannya hanya seperti itu.

Selanjutnya Lukas 12:15 menasehatkan kita,

Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

Kita jangan tertipu, jangan berpikir jika kita banyak uang, maka kita pasti aman. Tidak.

Bahaya terbesar dari orang Kristen tipe ketiga adalah mereka tidak melakukan firman sehingga hidupnya tidak berbuah. Padahal Tuhan Yesus dengan jelas mengatakan bahwa :” *Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.*” (Yoh 15:2)

Mengapa yang tidak berbuah dipotong? Karena mereka sesungguhnya tidak benar-benar beriman kepada Tuhan!

Orang Kristen Tipe Keempat

Matius 13:8 Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat

*13:23 Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan **mengerti**, dan **karena itu ia berbuah**, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

Di Lukas 8:15 dijelaskan bahwa: *Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, **menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.***”

Jadi orang Kristen tipe keempat ini adalah orang Kristen yang bukan hanya mendengar firman tapi mengerti, kemudian menyimpan dalam hatinya dan dengan tekun melakukan firman tersebut dalam kehidupannya sehingga menghasilkan buah.

Menarik sekali, ayat di Matius 13:23 menempatkan “**mengerti**” di depan “**berbuah**”, “*orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah*”, artinya **kita hanya bisa berbuah kalau kita sebelumnya mengerti firman**. Atau sebaliknya kita tidak mungkin berbuah kalau kita tidak mengerti. Karena itu mengerti firman adalah salah satu kunci untuk bisa menjadi orang Kristen tipe empat yaitu orang Kristen yang berbuah.

Orang Kristen yang Mengerti Firman

Sebagai orang Kristen seringkali kita merasa bahwa kita “mengerti firman” karena kita sudah lama menjadi anak Tuhan. Padahal lamanya kita menjadi orang Kristen bukan jaminan bahwa kita pasti mengerti firman karena sering terjadi banyak jemaat yang mengantuk, main HP, ngobrol, melamun ketika mendengarkan khotbah. Tidak sedikit juga aktifis yang meninggalkan ruang ibadah ketika firman disampaikan dan cukup banyak orang Kristen yang belum pernah satu kali pun selesai membaca Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu! Bahkan ada beberapa anggota majelis bahkan penatua yang hanya

pernah menyelesaikan membaca Alkitab beberapa kali saja. Memang mereka yang telah membaca Alkitab lebih banyak tidak menjamin bahwa mereka pasti akan lebih mengerti, tapi salah satu sarana untuk bisa lebih mengerti firman adalah membaca Alkitab disamping mendengarkan khotbah.

Kembali ke ayat di Matius 13:23 *Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan **mengerti**, dan **karena itu ia berbuah**, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.* , kita hanya bisa berbuah jika kita mengerti!

Orang Kristen Tipe Keempat dan Hartanya

Seperti apakah orang Kristen tipe ke-4 dalam kaitannya dengan pengelolaan hartanya?

Di Lukas 19:8 dikatakan,

19:8 Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat."

Ada 3 hal yang dilakukan Zakheus setelah ia bertobat. Pertama, ketika Zakheus bertemu dengan Tuhan Yesus, ia berkata, "*Tuhan, setengah dari milikku kuberikan pada orang miskin.* Mengapa Zakheus bisa memberikan setengah dari hartanya kepada orang miskin? Karena ia menemukan hal yang

lebih bernilai daripada hartanya. Ketika ia menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, Zakheus menyadari bahwa ia telah menemukan harta yang lebih bernilai daripada seluruh dunia sekalipun. *Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?* (Mat 16:26)

Oleh karena itu harta benda yang dimilikinya bukan sesuatu yang paling penting lagi. Itu sebabnya ia rela membagikan setengah dari hartanya kepada orang miskin karena setelah mendapatkan harta yang sedemikian besar berupa keselamatan maka harta duniawi bukanlah sesuatu yang paling utama lagi.

Rasul Paulus pun ketika menerima Tuhan Yesus, ia mengatakan di Filipi 3:8,

Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.”

Ketika mendapatkan Kristus, rasul Paulus menyatakan bahwa hal-hal yang lain, baik berupa harta, jabatan dan lainnya, semua itu adalah sampah kalau dibandingkan dengan keselamatan yang dari Tuhan.

Karena itu jika hari-hari ini kita masih menganggap harta dunia itu luar biasa, mungkin kita belum sadar betapa bernilainya keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui pengorbanan Anak-Nya. Jika kita paham bahwa keselamatan itu sedemikian berharganya, maka kita tidak akan menganggap harta dunia itu sedemikian penting.

Dalam buku "*Nilai Keselamatan*", penulis menjelaskan bahwa emas menjadi tidak berharga bila dibandingkan dengan berlian. Kalau kita beli cincin emas bertatahkan berlian berukuran besar, seringkali emas itu tidak dihitung ketika kita membeli cincin tersebut. Tawar menawarnya hanya pada berlian saja, emasnya sudah tidak dihitung, karena nilainya terlalu kecil dibandingkan dengan nilai berlian. Begitu juga yang disampaikan Rasul Paulus. Ketika ia tahu bahwa keselamatan itu begitu bernilai, ia menganggap yang lain-lain itu sebagai sampah. Kalau sampai hari ini kita masih anggap harta itu sesuatu yang sangat berharga, kita masih harus mendalami lagi tentang nilai keselamatan.

Kedua, Zakheus mengatakan, "*sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.*" Zakheus sudah bertekad untuk mencari uang dengan cara yang jujur. Zakheus mengatakan bahwa ia sudah tidak mau lagi mencari uang secara tidak benar, bahkan kalau ada yang dulu pernah ia peras, ia akan kembalikan karena baginya

mengumpulkan harta dunia bukan lagi sesuatu yang utama. Oleh karena itu Zakheus sudah tidak mau mencari uang dengan cara yang tidak benar. Sama seperti dikatakan dalam Efesus 4:28 *Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.*

Kalau kita sudah benar-benar menjadi orang Kristen tipe keempat maka kita tidak akan mau mencari nafkah dengan cara menipu, memeras, mencuri, berbohong dan cara-cara lain yang tidak sesuai firman Tuhan. Sebagai karyawan pun kita sudah tidak mau korupsi, menerima sogokan, uang komisi, dan sejenisnya. Kita juga tidak akan mau pura-pura sakit, kerja lambat-lambat, tapi kita akan bekerja keras sesuai dengan kemampuan kita.

Ketiga, kita pun hanya mau melakukan **pekerjaan yang baik**, yang di terjemahan Alkitab yang lain dikatakan, "**melakukan pekerjaan yang halal**". Kalau kita sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita sudah tidak mau lagi mencari nafkah yang tidak benar. Nafkah yang berkaitan dengan perjudian, zina, tipu-tipu, memeras, rentenir dan sebagainya. Kita ingin mencari nafkah yang benar yang sesuai firman Tuhan karena kita yakin akan pemeliharaan Tuhan.

Membayar Pajak dan Persepuluhan

Dalam Lukas 20:25 dicatat: *Lalu kata Yesus kepada mereka: "Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!"*

"berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar?" Yang wajib kita berikan pada Kaisar/Pemerintah adalah pajak. Dan pajak merupakan pergumulan penulis sejak tahun 2000an. Tahun 2002 penulis menulis sebuah buku yang berjudul "Memang Dalam Persaingan Gereja", buku ini tentang bagaimana menerapkan manajemen modern dalam gereja. Kemudian salah satu dosen STT di Bandung meminta penulis untuk menyampaikan materi tersebut kepada para siswa program pasca sarjana di tempat beliau mengajar. Jadi, penulis bawakan materi tersebut setelah memperkenalkan diri. Ketika di sesi tanya jawab, ada seorang mahasiswa yang bertanya, "Pak Yunus, Bapak 'kan pengusaha, apakah Bapak membayar pajak dengan benar?" Waduh, penulis kaget sekali dengan pertanyaan tersebut. Kemudian penulis menjawab sambil memohon maaf karena penulis belum membayar pajak dengan benar dan penulis malu sekali. Sebab itu mulai saat itu penulis berusaha untuk dapat membayar pajak dengan baik, tapi tidak ada ada kesempatan, karena jika kita ingin memperbaiki dan membayar pajak dengan benar maka nilai pajak kita tersebut

dapat digunakan oleh petugas pajak untuk mengoreksi pajak-pajak kita yang lama sampai 5 tahun ke belakang bahkan sampai 10 tahun jika dianggap ada unsur pidana. Dan nilai koreksinya akan sangat besar dan kemungkinan tidak akan sanggup untuk kita tanggung. Baru pada tahun 2017 kemarin, pada saat tax amnesty kami mendapat kesempatan untuk membayar pajak dengan benar karena tax amnesty memberikan pengampunan terhadap kesalahan dan kekurangan pajak di tahun-tahun sebelumnya. Namun ketika selesai melakukan tax amnesty dan kami mulai akan membayar pajak 100% benar, kami mendapat tantangan apakah perlu membayar pajak dengan benar, mengapa ?

Pertama tahun 2015, penulis sudah mendapat 2 penghargaan. Satu restoran penulis mendapat penghargaan dari Pemerintah Daerah Kotamadya Bandung sebagai pembayar pajak patuh dan kedua dari Dirjen Pajak, penulis pribadi mendapat penghargaan dan terpilih sebagai pembayar pajak terbesar nomor 3 di Kantor Pelayanan Pajak penulis . Dengan penghargaan –penghargaan tersebut, artinya penulis dan perusahaan penulis sudah dianggap sebagai pembayar pajak yang baik di mata pemerintah.

Kedua, bagian keuangan mengingatkan penulis mengenai kondisi keuangan perusahaan, *“Pak ini kondisi perusahaan kita. Bapak tahu ‘kan persaingan di restoran saat ini, kalau kita*

naikkan pembayaran pajak kita maka ini adalah daftar restoran yang mungkin bakal ditutup.” Belum bayar pajak dengan benar saja, beberapa ruginya sudah seperti ini apalagi kalau membayar pajak dengan benar. Jadi penulis dan istri bergumul, mau membayar pajak dengan jujur atau tidak. Akhirnya kami putuskan, kami akan membayar dengan jujur dimana kami mentargetkan di akhir tahun ini kami sudah bisa membayar 100%. Dan seperti yang diingatkan bagian keuangan, pada bulan Agustus 2017 salah satu restoran penulis tutup karena tidak kuat lagi menanggung kerugian. Itu restoran terbesar kami, restoran kebanggaan kami, gedungnya besar 2 lantai dan berada di Jakarta. Restoran tersebut sering menerima pesta pernikahan dan kalau di perusahaan kami ada acara-acara, biasa dilakukan di sana karena itu merupakan restoran kebanggaan kami, luas tanahnya 3000 meter, besar sekali dan sekarang tutup. Penulis dan istri kembali bergumul, apakah mau terus atau tidak? Kalau terus, ini daftar restoran berikutnya yang mungkin akan ditutup juga. Setelah bergumul akhirnya penulis dan istri sepakat bahwa kami akan meneruskan program pajak 100% bahkan kalau nanti harus tutup lagi beberapa restoran sehingga yang tersisa tinggal setengahnya pun, kami akan menerima.”

Kemudian setelah itu Tuhan mengingatkan agar penulis melaporkan dan membayar pajak sebuah transaksi. Ada satu transaksi lama yang Tuhan minta supaya penulis laporkan, dan

kalau penulis laporkan, maka penulis harus bayar pajak yang luar biasa besar, sangat besar jumlah uangnya. Tadinya kami memutuskan untuk memulai yang baru dan menutup yang lama, tapi Tuhan ingatkan seperti yang dilakukan Zakheus untuk melaporkan dan membayar pajak transaksi tersebut yang sebenarnya akan cukup sulit dilacak oleh Ditjen Pajak.

Kami bergumul terus karena sedemikian besar pajaknya. Baru di awal Agustus lalu kami membulatkan hati untuk membayar.

Mengapa kami harus melakukan hal ini? Karena 3 hal.

Pertama, kami belajar untuk taat. Itu saja. Bukan ingin dapat penghargaan, bukan. Karena kalau hanya untuk memperoleh penghargaan, maka kemahalan. Masa untuk sekedar penghargaan penulis harus keluarkan sekian milyar. Kami hanya ingin taat karena Tuhan mewajibkan kita untuk membayar pajak, maka kami bayar.

Kedua, penulis tahu ada yang harus kita bayar untuk menjadi pengikut Kristus.

Ketiga, sejak dulu setiap Senin dan Kamis pagi penulis berenang dengan teman-teman pengusaha. Selesai berenang kami sarapan bersama sambil ngobrol. Penulis ingat pada suatu hari salah seorang teman penulis berkata, *“Eh, nih kalau kita bicara pajak, ga ada yang bayar dengan benar, semua juga*

maling. Yang agamanya ini, agamanya itu semua sama. Yang agama Kristen juga sama maling.” Untung pembicaraannya berhenti di situ. Kalau diteruskan, mungkin omongannya seperti berikut, “*Orang Kristen, mau jemaat, mau aktifis, mau majelis, mau yang suka khotbah, penulis buku rohani kayak si Yunus, sama semuanya maling.*” Karena itu mulai saat itu penulis selalu berdoa kepada Tuhan, “*Tuhan, bantu penulis, jangan karena kesalahan penulis, nama-Mu ikut dicela.*” Ketika seseorang berbicara tentang orang Kristen, maka ia tidak hanya sedang membicarakan orang Kristen tersebut tapi ia juga sedang membicarakan Tuhan dari orang Kristen. Sehingga ketika ada orang yang berkata orang Kristen maling pajak, maka mereka secara langsung atau tidak langsung sedang mencela Allah kita karena dianggap tidak mampu membina umat-Nya untuk menjadi pembayar pajak yang baik . Karena itu penulis berdoa, “*Tuhan, tolong, mampukan penulis agar bisa membayar pajak dengan jujur supaya nama-Mu tidak dicela.*”

Memberi Persepuluhan

Berikutnya, ***berikanlah kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!*** Ini adalah persepuluhan. Penulis sudah menjalankan persepuluhan lebih dari 20 tahun dan selama masa itu penulis pernah dua kali berhenti menjalankan persepuluhan, baru sekitar tahun 2003 penulis melakukan persepuluhan lagi

sampai saat ini. Karena penulis pernah menjalankan persepuluhan dan kemudian berhenti dan kemudian melakukan lagi maka penulis bisa merasakan perbedaan ketika memberi persepuluhan dan ketika tidak. Penulis termasuk yang sering mendorong orang-orang agar melakukan persepuluhan, bukan karena penulis ingin mendapatkan persepuluhan tersebut, karena penulis bukan gembala bahkan pendeta pun bukan, sehingga penulis tidak akan menerima persepuluhan dari jemaat, tapi penulis mendorong karena Tuhan menjanjikan berkat yang luar biasa kepada mereka yang melakukannya, seperti yang tertulis di Maleakhi 3:10-12:

3:10 Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.

3:11 Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman TUHAN semesta alam.

3:12 Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, firman TUHAN semesta alam.

Ada 3 berkat yang Tuhan janjikan.

Pertama, Tuhan akan membukakan tingkap-tingkap langit sehingga kita akan mendapat berkat secara berkelimpahan.

Kedua, Tuhan akan menghardik segala kegagalan sehingga setiap usaha dan rencana kita dapat berjalan dengan baik.

Ketiga, yang paling luar biasa, kita akan menjadi negeri kesukaan. Negeri kesukaan itu apa? Negeri itu terdiri atas orang, bangunan, fasilitas, budaya, tanah, udara, air, lingkungan, suasana, dsb. Dan Tuhan berjanji akan membuat semuanya itu baik.

Penulis memulai usaha dengan berjualan P&D di kios di Pasar Kosambi. Penulis menjual kacang, minyak, sabun, mentega dan lain-lain. Penulis memberi persepuluhan dan penulis tidak tambah miskin bahkan sebaliknya kondisi ekonomi penulis mungkin lebih baik dari rata-rata. Sebenarnya penulis termasuk orang yang membatasi berceritera tentang diri dan keluarga penulis karena takut disangka sedang menyombongkan diri, tapi penulis ceritakan hari ini. Penulis diberi istri yang sangat baik, kami sudah menikah selama 34 tahun dan selama itu kami bertengkar kurang dari 20 kali. Penulis diberi 3 anak yang sangat baik. Dari dulu prestasi mereka baik, sopan santunnya baik dan kami tidak pernah pusing oleh mereka. Anak penulis yang kedua merupakan satu-satunya orang Indonesia yang diundang secara resmi

menghadiri pelantikan Obama sebagai presiden. Ketika Presiden Obama dilantik pertama kali, satu-satunya yang diundang hadir mewakili Indonesia adalah anak penulis. Penulis diberi cucu yang sangat baik dan pintar, nilai rapornya A semua, angka B satu pun tidak ada. Suasana rumah penulis sangat tenang tidak ada yang jerat jerit dan penulis tidak pernah lihat ketiga anak penulis bertengkar. Tuhan memberikan segala yang terbaik.

Penulis mendorong kita semua untuk menjalankan persepuluhan agar kita bisa mengalami apa yang dikatakan Ayub yang mengatakan,

*“Hanya dari kata orang saja **aku mendengar** tentang Engkau, tetapi sekarang **mataku sendiri memandang Engkau.**”* (Ayb 42:5)

Kalau kita mendengar firman, kita hanya mendengar. Kalau ada kesaksian kita hanya mendengar. **Tapi yang diinginkan Tuhan ialah agar kita benar-benar mengalami.** Karena iman kita harus didasarkan pada apa yang kita alami, bukan berdasarkan apa yang dialami orang lain, sehingga kita bisa seperti orang-orang Samaria yang berkata:

*Yoh 4:42 dan mereka berkata kepada perempuan itu: "**Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.**"*

Kita sendiri mengalami apa yang dikatakan Tuhan Yesus, sehingga kita percaya dan yakin, bahwa Allah itu benar.

Mungkin ada yang berkata bahwa untuk bisa mengalami kuasa Tuhan, tidak harus melalui persepuluhan. Kita bisa merasakan kuasa Tuhan melalui mujizat penyembuhan dan mujizat lainnya. Betul bisa seperti itu. Hanya ketika kita disembuhkan dari penyakit kita, maka seringkali timbul keraguan benarkan kita disembuhkan oleh karena doa kita? Atau kita sembuh karena memang dokternya hebat, obatnya manjur, ilmu kedokteran yang maju dan alasan lainnya. Namun jika kita mendapat kelimpahan ketika menjalankan persepuluhan, maka kita tidak akan ragu lagi akan kuasa Tuhan karena hal itu bertentangan dengan ilmu ekonomi, keuangan, matematika dan ilmu lainnya. Ilmu-ilmu tersebut mengajarkan jika ingin memiliki lebih, maka kita harus mengurangi pengeluaran. Tapi Tuhan melalui firman-Nya menyatakan, ***“Berikan persepuluhan, maka engkau akan menerima kelimpahan”***.

Semua Berguguran, kecuali yang Nomor Empat

Secara umum, orang Kristen tipe pertama tidak pernah ke gereja atau jika pernah pun hanya beberapa kali saja. Orang Kristen tipe kedua jarang-jarang datang, kadang-kadang datang kadang-kadang tidak, karena ia tidak memelihara imannya. Sehingga mereka yang hadir di gereja adalah orang Kristen tipe

ketiga dan keempat. Dan seperti yang telah dijelaskan di bagian awal dimana dari 4 tipe orang Kristen tersebut, **hanya orang Kristen tipe keempat yang akan selamat** atau yang akan masuk ke dalam kerajaan sorga, karena 3 tipe orang Kristen lainnya akan murtad dan mati imannya.

Penulis ingin akhiri buku ini dengan ayat dari Matius 7:21:

“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.”

Ayat ini adalah satu ayat dari satu perikop yang terdiri dari 3 ayat. Perikop tersebut penulis jelaskan di buku “*Ciri-ciri Anak Tuhan*”. Jadi ingin memahami perikop itu, silakan membaca buku tersebut. Tapi dalam kesempatan ini penulis hanya ingin menjelaskan secara sederhana saja arti ayat ini: *“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga,”*, artinya bukan semua orang yang ke gereja akan masuk Kerajaan Sorga, bukan semua orang yang menyanyi memuji Tuhan akan masuk Kerajaan Sorga, bukan semua orang yang mendengarkan firman Allah, akan masuk Kerajaan Sorga, bukan semua orang yang melayani Tuhan akan masuk Kerajaan Sorga, bukan semua orang yang punya jabatan gerejawi akan masuk Kerajaan Sorga, bahkan bukan setiap orang yang khotbah dan menulis buku seperti penulis ini yang

akan masuk Kerajaan Sorga, karena dengan jelas dikatakan, *“melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.”* Kuncinya ialah melakukan kehendak Bapa. Selama kita tidak melakukan, mungkin kita tidak akan masuk Kerajaan Sorga. Karena standarnya bukan berseru-seru, bukan hadir, tapi taat melakukan.